

SOSIALISASI PENGARUH EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION DI RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM

*Socialization of The Emotional Effect of Freedom Technique on The
Anxiety of Pre-Percutaneous Coronary Intervention Patients in The
Hospital Grandmed Lubuk Pakam*

Arfah May Syara^{1*}

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*e-mail korespondensi author: amaysyara@gmail.com

DOI. 10.35451/jpk.v3i1.1749

Abstrak

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan gangguan kesehatan pada sistem kardiovaskuler dimana kasusnya memiliki angka kematian 6,7 juta kasus pada tahun 2018. PJK merupakan penyakit berbahaya di Kawasan asia tenggara, termasuk Indonesia. Prevalensi PJK di Sumatera Utara adalah 0,5%. Tindakan Percutaneous Coronary Intervention (PCI) merupakan teknik untuk membuka pembuluh darah dan mengembalikan darah melalui arteri koroner. Dalam menjalankan operasi PCI yang tepat, maka diperlukan intervensi yang dapat mengurangi kecemasan pasien pra-PCI yaitu The Emotional Freedom Technique (EFT). Kegiatan pengabdian dilakukan melalui kegiatan sosialisasi melalui beberapa metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Jumlah peserta dalam kegiatan PkM ini berjumlah 15 orang tenaga keperawatan di rumah sakit grandmed lubuk pakam. Sampel ditentukan menggunakan teknik random sampling, dimana sampel tenaga keperawatan pria sebanyak 4 orang dan tenaga keperawatan wanita sebanyak 11 orang. Kegiatan dimulai dengan memberikan pre-test dan diakhiri dengan post-test. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dapat diturunkan dengan pemberian terapi Emotional Freedom Technique (EFT). Persen peningkatan pengetahuan peserta PkM terbesar-terkecil adalah 25% dan 15%. Nilai rata-rata peningkatan pengetahuan peserta PkM setelah diberikan sosialisasi adalah sebesar 20%. Kegiatan PkM melalui sosialisasi ini telah berhasil memberi manfaat bagi peserta PkM dalam meningkatkan pengetahuan peserta PkM dalam hal pengaruh EFT terhadap kecemasan pasien Pre-PCI di rumah sakit Grandmed Lubuk Pakam.

Kata kunci: EFT; PCI; Kecemasan; Sosialisasi.

Abstract

Coronary heart disease (CHD) is a health disorder in the cardiovascular system where cases have a mortality rate of 6.7 million cases in 2018. CHD is a dangerous disease in the Southeast Asian region, including Indonesia. The prevalence of CHD in North Sumatra is 0.5%. Percutaneous Coronary Intervention (PCI) action is a technique to open blood vessels and return blood through the coronary arteries. In carrying out proper PCI operations, interventions are needed that can reduce the anxiety of pre-PCI patients, namely The Emotional Freedom Technique (EFT). Service activities are carried out through outreach activities through several methods of lectures, discussions, and questions and answers. The number of participants in this PkM

activity was 15 nursing staff at the Lubuk Pakam Grandmed Hospital. The sample was determined using a random sampling technique, where the sample of male nursing staff was 4 people and 11 female nursing staff. The activity begins with giving a pre-test and ends with a post-test. The results of the dedication show that the level of anxiety can be reduced by administering Emotional Freedom Technique (EFT) therapy. The percent increase in knowledge of the largest and smallest PkM participants is 25% and 15%. The average value of increasing the knowledge of PkM participants after being given socialization was 20%. PkM activities through this outreach have succeeded in providing benefits for PkM participants in increasing the PkM participants' knowledge in terms of the effect of EFT on the anxiety of Pre-PCI patients at Grandmed Lubuk Pakam Hospital.

Keywords: EFT; PCI; Anxiety; Socialization.

1. Pendahuluan

Saat ini penyakit jantung koroner (PJK) menjadi suatu gangguan kesehatan pada sistem kardiovaskuler yang kasusnya memiliki angka kematian 6,7 juta kasus pada tahun 2018. PJK merupakan penyakit berbahaya di Kawasan asia tenggara, termasuk Indonesia. Di Sumatera Utara, prevalensi penyakit jantung koroner menurut dokter adalah 0,5%, sementara yang belum pernah menderita PJK oleh dokter juga mengalami gejala PJK sebesar 1,1% (Isnadiya & Taufiq, 2019).

Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention (PCI)* merupakan teknik untuk membuka pembuluh darah dan mengembalikan darah melalui arteri koroner. PCI dikenal juga sebagai kateterisasi jantung yaitu prosedur memasukkan satu atau lebih kateter ke dalam jantung dan arteri darah. Kateter dimasukkan melalui pembuluh perifer yaitu femoral, lalu infasif non operatif sehingga komplikasi dapat diminimalisir (Bilqis *et al*, 2018).

Tindakan PCI dapat menimbulkan komplikasi seperti infark miokardium, stroke, aritmia dan kematian. Hal tersebut menyebabkan seseorang merasa terancam sehingga menjadi cemas. Kelainan hemodinamik seperti jantung berdebar, tekanan darah meningkat, tekanan darah menurun,

denyut nadi menurun, dan pingsan semuanya menjadi tanda merasa cemas (Sari *et al*, 2014). Kecemasan dapat bereaksi terhadap sistem kardiovaskular, salah satunya adalah gangguan pada hemodinamik seseorang. Dalam menjalankan operasi *PCI* yang tepat, maka diperlukan intervensi yang dapat mengurangi kecemasan pasien *pra-PCI*. *The Emotional Freedom Technique (EFT)* adalah salah satunya (Chrisnawati dan Aldino. 2019).

Sosialisasi adalah suatu interaksi sosial dimana orang akan memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan dan perilaku terkini ataupun lampau terhadap keikutsertaan dan partisipasi efektif dalam masyarakat (Sugeng S, 2013). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pengaruh EFT terhadap tenaga keperawatan dalam menurunkan kecemasan pada pasien *PCI*.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui kegiatan sosialisasi melalui beberapa metode dalam penyampaian antara lain metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Jumlah peserta dalam kegiatan PkM ini berjumlah 15 orang tenaga keperawatan di rumah sakit grandmed lubuk pakam. Sampel ditentukan

menggunakan teknik random sampling, dimana sampel tenaga keperawatan pria sebanyak 4 orang dan tenaga keperawatan wanita sebanyak 11 orang. Kegiatan dimulai dengan memberikan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Instrumen tersebut disajikan dalam bentuk soal tertulis sebanyak 10 poin mewakili materi yang akan disosialisasikan. Prosedur pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan secara bertahap dimulai dari:

1. Memberikan soal *pre-test* tertulis kepada peserta PkM untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta PkM seputar *EFT* terhadap kecemasan pasien *pre-PCI*.
2. Kegiatan sosialisasi diawali dengan metode ceramah dalam mensosialisasikan materi PkM. Pelaksanaan pemberian materi ini dibantu menggunakan perangkat laptop, mikropon, pointer, dan LCD.
3. Setelah selesai memaparkan materi, kegiatan dilanjutkan ke tahap diskusi antar peserta dan Pengabdian PkM. Hal ini bertujuan untuk menambah dan mengkonfirmasi wawasan peserta terhadap materi yang sudah diterima.
4. Kegiatan dilanjutkan ke tahap demonstrasi dan tanya jawab untuk melihat sejauh mana peserta PkM menguasai materi yang sudah diberikan dan yang didiskusikan sebelumnya.
5. Pada tahap akhir, pelaksana PkM mengevaluasi keberhasilan kegiatan PkM ini dengan memberikan *post-test* tertulis. Peningkatan pengetahuan peserta PkM akan dapat diukur dengan membandingkan nilai *post-test* terhadap *pre-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengabdian, maka peserta PkM yaitu tenaga keperawatan

di rumah sakit grandmed lubuk pakam telah memahami materi sosialisasi yang disampaikan. Berikut beberapa poin-poin penting yang dapat dipahami dan telah dikonfirmasi ke peserta PkM antara lain:

1. Tingkat kecemasan dapat diturunkan dengan pemberian *Emotional Freedom Technique (EFT)*. Nilai *p* yang diperoleh berada dibawah $\alpha = 0,05$ yang artinya terapi *EFT* ada hubungannya dalam menurunkan kecemasan.
2. Terapi *EFT* merupakan teknik penyembuhan emosional dan fisik dalam mengendalikan sistem energi tubuh sehingga berdampak pada pikiran, perilaku dan emosi. Saat memberikan terapi, pasien harus fokus pada masalah yang dihadapi sehingga akan mengendalikan emosi dengan lebih baik dan kecemasan pun menurun.

Kaitan antara kecemasan dengan *EFT* juga didukung oleh penelitian Sari *et al* (2014) yang menyatakan ada perbedaan rerata tingkat kecemasan setelah diberi *EFT* pada kelompok intervensi dan tanpa *EFT* pada kelompok kontrol dengan nilai $p < 0,05$. Ini artinya varian data kedua kelompok memiliki perbedaan yang bermakna.

Sahlia *et al* (2018) juga membuktikan melalui risetnya dengan memberikan terapi *EFT* dalam menurunkan kecemasan pasien *PCI*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat cemas sebesar $p = 0,003 < (\alpha = 0,05)$ artinya tingkat kecemasan responden berada tingkat depresi normal setelah diukur berdasarkan nilai *post-test* dan *pre-testnya*.

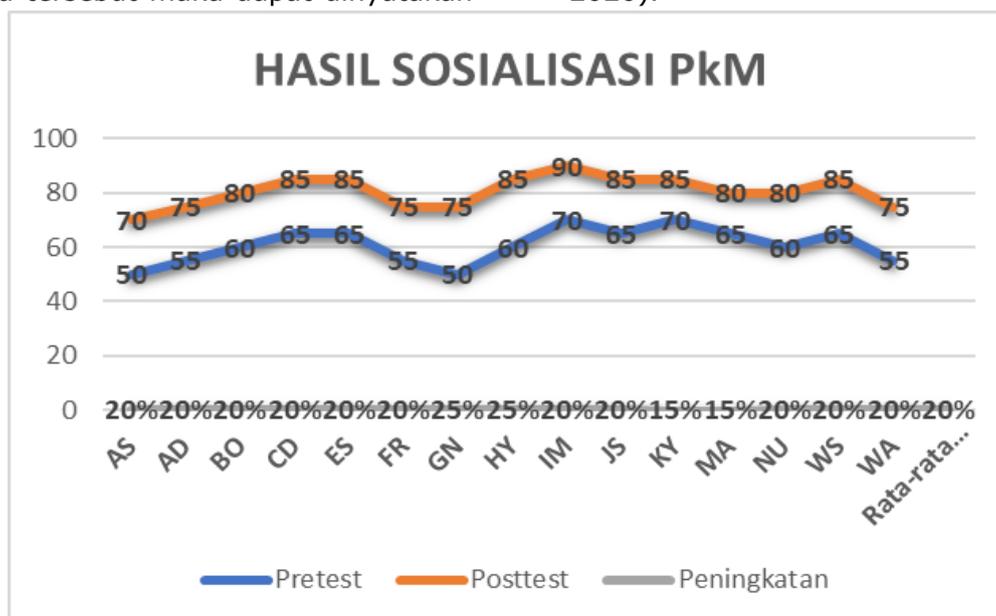
Selain itu, pengukuran tingkat pengetahuan peserta PkM terhadap materi yang telah disosialisasikan. Hal ini akan mengukur seberapa baik kegiatan PkM ini terlaksana dan bagaimana peserta PkM telah memahami materi yang sudah

disosialisasikan. Nilai *post-test* diselisihkan dengan nilai *pre-test* dan menghubungkannya sebagai tingkat pengetahuan peserta PkM seperti yang ditampilkan pada gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa peserta PkM mengalami peningkatan pengetahuan dalam memahami pengaruh *EFT* terhadap kecemasan pasien *PCI*. Persen peningkatan pengetahuan peserta yang paling terbesar adalah 25% dan yang paling kecil adalah 15% jika dibandingkan nilai *post-test* terhadap *pre-test*. Sementara nilai rata-rata peningkatan pengetahuan peserta PkM setelah diberikan sosialisasi adalah sebesar 20%. Jika dikaji berdasarkan angka-angka tersebut maka dapat dinyatakan

bahwa kegiatan PkM melalui sosialisasi ini telah berhasil memberi manfaat bagi peserta PkM sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta PkM.

Kegiatan sosialisasi ini cukup baik dalam memberikan informasi terbaru atau menambah wawasan pada masyarakat. Karena kegiatan sosialisasi merupakan suatu pola-pola tentang aksi sosial maupun aspek karakter yang diberikan kepada individu maupun masyarakat mengenai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menampilkan peranan saat ini atau yang akan datang dan berkelanjutan sepanjang kehidupan manusia (Candra, E.P. 2020).



Gambar 1. Nilai Pre-test, Post-test dan Peningkatan Pengetahuan Peserta PkM

4. Kesimpulan

Tingkat kecemasan dapat diturunkan dengan pemberian terapi *Emotional Freedom Technique (EFT)*. Persen peningkatan pengetahuan peserta PkM terbesar adalah 25% terkecil adalah 15%. Sementara nilai rata-rata peningkatan pengetahuan peserta PkM setelah diberikan sosialisasi adalah sebesar 20%. Artinya Kegiatan PkM melalui sosialisasi ini

telah berhasil memberi manfaat bagi peserta PkM sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta PkM.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan PkM dan Rumah Sakit

Grandmed Lubuk Pakam yang telah bersedia menjadi mitra dalam PkM ini.

Sejati, Sugeng. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Teras. 2013.

6. Daftar Pustaka

- Bilqis, Yaunin, & Darwin. 2018. Hubungan Tingkat Ansietas dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015.
- Candra, E. P. 2020. Sosialisasi Tata Cara Penggunaan Obat Yang Benar Pada Masyarakat Desa Senggigi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram, 7(1)
- Chrisnawati dan Aldino. 2019. Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android. dalam <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk>.
- Isnadiya, Aola & Taufiq. 2019. Pengaruh Emotional Freedom Technique (Eft) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Percutaneous Coronary Intervention (PCI) Di SMC Rs Telogorejo. Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah.
- Sahlia, Muntiyah & Hakam. 2018. Pengaruh Terapi emotional freedom technique terhadap depresi pada klien hipertensi. e-Jurnal Pustaka Kesehatan Vol.6 (No3).
- Sari, Suryani, & Emiliawati. 2014. Emotional Freedom Techniques dan Tingkat Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Percutaneous Coronary Intervention. Jurnal keperawatan Padjadjaran.
- Shari, dan Weni. 2014. Emotional Freedom Techniques dan Tingkat Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Percutaneous Coronary Intervention. Jurnal Keperawatan Padjadjaran.